

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah akuntabilitas, transparansi, pengawasan, dan kinerja anggaran berkonsep *value for money*. Berdasarkan objek penelitian tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money* pada satuan kerja perangkat daerah kota Bandung. Penelitian ini dilakukan pada 57 Satuan Kerja Perangkat Daerah kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang nantinya akan mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu (Sugiyono, 2012, hlm. 1). Menurut Sekaran (2011, hlm. 152) mendefinisikan desain penelitian meliputi serangkaian pilihan kegiatan pengambilan keputusan mengenai : (1) tujuan penelitian, apakah eksploratif, deskriptif, pengujian hipotesis, dll; (2) jenis penelitian; (3) tingkat intervensi peneliti; (4) horizon waktu; dan (5) unit analisis data. Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini merupakan penelitian kausal, yaitu penelitian yang memiliki hubungan sebab akibat, jika variabel dependen dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen tertentu, maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen menyebabkan variabel dependen (Erlina, 2008, hlm. 66).

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Hatch dan Farhady, (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 38) mendefinisikan variabel sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau obyek dengan obyek yang lain. Variabel sendiri pada dasarnya dapat dikatakan menjadi objek pengamatan yang dilakukan oleh peneliti atau menjadi faktor faktor yang ikut terkait dalam kejadian

atau peristiwa yang akan diteliti. Dalam sebuah penelitian, variabel dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012, hlm. 39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a. Akuntabilitas sebagai variabel X_1 ;

Akuntabilitas adalah kewajiban pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawabab, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2002, hlm. 20). Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100% dengan kriteria interpretasi skor.

b. Transparansi sebagai variabel X_2 ;

Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap individu untuk memperoleh informasi mengenai penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan proses pembuatan dan pelaksanaannya serta hasil hasil yang dicapai (Krina, 2003). Pengukuran dalam variabel ini menggunakan skala likert dengan skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100% dengan kriteria interpretasi skor.

c. Pengawasan sebagai variabel X_3 .

Pengawasan adalah proses pemantauan kegiatan untuk menjaga bahwa suatu kegiatan dilaksanakan terarah dan menuju kepada tercapainya tujuan yang telah direncanakan dengan mengadakan penilaian, tindakan kooperatif terhadap kegiatan-kegiatan yang menyimpang atau kurang tepat dengan sasaran yang dituju (Sukirno, 2004, hlm. 99). Pengukuran dalam variabel ini menggunakan pengukuran skala likert dengan skor

maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100% dengan kriteria interpretasi skor.

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012, hlm. 39). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kinerja anggaran berkonsep *value for money*. Kinerja anggaran berarti dalam sistem penganggaran yang dilakukan dengan menilai berdasarkan kinerja. Menurut Mardiasmo (2004, hlm. 4) mendefinisikan konsep *value for money* adalah konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang mendasarkan pada tiga elemen utama, yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Pengukuran dalam variabel ini menggunakan skala likert dengan skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1 atau berkisar antara 20% sampai 100% dengan kriteria interpretasi skor.

Ikhtisar dari definisi operasional variabel dalam penelitian ini tercantum pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Akuntabilitas (variabel X ₁)	a. Akuntabilitas kejujuran dan hukum	1.penghindaran penyalahgunaan jabatan.	Ordinal	Kuesioner item no. 1
		-kepatuhan terhadap hukum		2 & 3
	b. Akuntabilitas proses	2.proses dan pertanggungjawaban anggaran.		4-9
		c.Akuntabilitas program		3.pemberian pelayanan publik yang cepat, responsif dan murah biaya.
	d.Akuntabilitas kebijakan			4.pertimbangan tujuan dapat tercapai atau tidak dan hasil yang optimal dengan biaya yang minimal.
		5.pertanggungjawaban pemerintah kepada DPRD dan masyarakat.		14, 15,16,17,18

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	(Mardiasmo, 2009, hlm. 20)	(Mardiasmo, 2009, hlm.20)		
Transparansi (variabel X ₂)	a.Komunikasi publik oleh pemerintah	1.Sistem keterbukaan kebijakan anggaran	Ordinal	Kuesioner item no. 1,2,3
		2.Dokumen anggaran mudah diakses		4, 5, 6
	3.Laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu	7		
	b.Hak masyarakat terhadap akses informasi	4.Memperbaiki usulan atau suara dari rakyat		8
5.Adanya sistem pemberian informasi kepada publik (Sopanah, 2003)		9, 10, 11		
	(Krina, 2003, hlm. 17)			
Pengawasan (variabel X ₃)	a. Pengawasan efisien	1. <i>Input</i> (masukan) pengawasan	Ordinal	Kuesioner item no 1, 2
		2.Proses Pengawasan		3, 4
	b.Pengawasan efektif	3. <i>Output</i> (keluaran) pengawasan (Gaspersz, 1998, hlm. 287)		5, 6, 7, 8, 9, 10
	(Lembaga Adimnistrasi Negara Republik Indonesia, 1996, hlm. 50)			
Kinerja Anggaran berkonsep <i>value for money</i> (Variabel Y)	a.Ekonomis	1.Menghindari pengeluaran yang boros (Hemat)	Ordinal	Kuesioner item no 1, 2
		2.Cermat dalam pengadaan sumber daya		3
	b. Efisien	3.Penggunaan <i>input</i> yang terendah untuk mencapai output tertentu.		4, 5, 6
		4.Menurunkan biaya kinerja pelayanan publik.		7, 8, 9, 10
	c. Efektif	5.Tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan atau pelayanan yang tepat sasaran. (Adiwiraya, 2015)		11, 12, 13, 14
	(Mardiasmo, 2002, hlm. 4)			

1.2.3 Skala Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur pendapat dari responden. Menurut Sugiyono, 2012, hlm. 135, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam sebuah penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert ini, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan maupun pernyataan.

Setiap pernyataan dari masing-masing variabel yang tersedia dijadikan dasar untuk pembuatan kuesioner dimana jawaban tersebut diberi skor sebagai berikut :

1. Sepenuhnya dilaksanakan (SL) = diberi skor 5
2. Sebagian Besar dilaksanakan (SR) = diberi skor 4
3. Kadang-Kadang dilaksanakan (K) = diberi skor 3
4. Sebagian Kecil dilaksanakan (J) = diberi skor 2
5. Tidak Pernah dilaksanakan (TP) = diberi skor 1

(Sugiyono, 2012, hlm. 135)

Prinsip kategorisasi jumlah skor tanggapan responden di adopsi dari Arikunto (2008, hlm. 353). Berikut tabel kriteria interpretasi skor:

Tabel 3. 2 Kriteria Interpretasi Skor

NO	Interval	Kriteria Penilaian
1.	20,00% – 35,99%	Sangat Buruk
2.	36,00% – 51,99%	Buruk
3.	52,00% – 67,99%	Cukup Baik
4.	68,00% – 83,99 %	Baik
5.	84,00% – 100%	Sangat Baik

Sumber: Arikunto (2008, hlm. 353)

Setelah data diperoleh dari lapangan, maka data yang terkumpul akan dilakukan pengolahan data. Tahap-tahap yang dilakukan pada pengolahan data adalah mengumpulkan data dan memeriksa kelengkapan kuesioner yang telah diisi, kemudian melakukan tabulasi dari hasil kuesioner tersebut, dan melakukan analisis data dengan menggunakan analisis statistik untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis.

3.2.4 Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Sumber Data

Berdasarkan sumber data yang diperoleh pada penelitian ini, yaitu menggunakan sumber data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian lapangan (*field research*) pada satuan kerja perangkat daerah kota Bandung. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai data primer yang nantinya diberikan kepada responden.

1.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sesuai keperluan si peneliti. Dalam penelitian ini guna memperoleh data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik penelitian lapangan (*Field research*). Penelitian lapangan artinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan harus dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke tempat objek penelitian di Satuan Kerja Perangkat Daerah kota Bandung guna memperoleh data-data primer, salah satunya dengan menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini yaitu menggunakan skala likert. Variabel-variabel yang ada, yaitu akuntabilitas,

transparansi, pengawasan dan kinerja anggaran berkonsep *value for money*. Kuesioner penelitian ini diadopsi dari penelitian terdahulu oleh Rezky Mulya Anugriani (2014), yang kemudian dikembangkan oleh peneliti.

3.2.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.5.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan kejadian atau gejala yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 80) populasi adalah obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang berada pada wilayah generalisasi dan kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagian anggaran wilayah Satuan Kerja Perangkat Daerah dan bagian anggaran sekretariat DPRD yang berada di kota Bandung. Jumlah populasi 57, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 3 Populasi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung

No	Dinas/Badan/Kantor	Kabag anggaran/bendahara/staf
1.	Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah	1
2.	Dinas Pendidikan	1
3.	Dinas Kesehatan	1
4.	Dinas Pekerjaan Umum	1
5.	Dinas Kebakaran dan Penanggulangan bencana	1
6.	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman, Pertanahan dan Pertamanan	1
7.	Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah	1
8.	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan	1
9.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	1
10.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	1
11.	Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan	1
12.	Dinas Tenaga Kerja	1
13.	Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah	1
14.	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	1

No	Dinas/Badan/Kantor	Kabag anggaran/bendahara/staf
15.	Dinas Pemuda dan Olahraga	1
16.	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	1
17.	Satuan Polisi Pamong Praja	1
18.	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset	1
19.	Dinas Penataan Ruang	1
20.	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan	1
21.	Inspektorat	1
22.	Dinas Penanaman modal dan PTSP	1
23.	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan	1
24.	Dinas Perhubungan	1
25.	Dinas Pangan dan Pertanian	1
26.	Dinas Komunikasi dan Informatika	1
27.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	1
28.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	1
29.	Kecamatan Sukasari	1
30.	Kecamatan Sukajadi	1
31.	Kecamatan Cidadap	1
32.	Kecamatan Cicendo	1
33.	Kecamatan Andir	1
34.	Kecamatan Bandung Wetan	1
35.	Kecamatan Sumur	1
36.	Kecamatan Cibeunying Kaler	1
37.	Kecamatan Cibeunying Kidul	1
38.	Kecamatan Astana Anyar	1
39.	Kecamatan Bojongloa Kaler	1
40.	Kecamatan Bojongloa Kidul	1
41.	Kecamatan Babakan Ciparay	1
42.	Kecamatan Bandung Kidul	1

No	Dinas/Badan/Kantor	Kabag anggaran/bendahara/staf
43.	Kecamatan Regol	1
44.	Kecamatan Lengkong	1
45.	Kecamatan Batununggal	1
46.	Kecamatan Ujung Berung	1
47.	Kecamatan Kiaracondong	1
48.	Kecamatan Arcamanik	1
49.	Kecamatan Cibiru	1
50.	Kecamatan Antapani	1
51.	Kecamatan Rancasari	1
52.	Kecamatan Buahbatu	1
53.	Kecamatan Bandung Kulon	1
54.	Kecamatan Gedebage	1
55.	Kecamatan Panyileukan	1
56.	Kecamatan Cinambo	1
57.	Kecamatan Mandalajati	1
	Jumlah Responden	57

Sumber: www.bandung.go.id

3.2.5.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian terkecil dari sebuah populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi, apabila populasi yang tersedia besar maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dapat mewakili populasi (Furqon, 2009 hlm. 147).

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampling (Sugiyono, 2012, hlm. 81). Teknik sampling yang digunakan untuk variabel akuntabilitas, transparansi, pengawasan dan kinerja anggaran berkonsep *value for money* adalah *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 81) *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian

ini adalah dengan metode *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 81) mengartikan *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Responden dalam penelitian ini adalah kepala bagian anggaran, dan alternatif responden lainnya yaitu bendahara, atau staf bagian anggaran. Kepala anggaran dipilih dikarenakan pejabat tersebut bertugas menyusun dokumen pelaksanaan anggaran satuan kerja perangkat daerah (DPA-SKPD) yang pada fungsinya dokumen tersebut digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan anggaran. Dalam DPA-SKPD memuat sasaran setiap kegiatan atau program yang akan dicapai beserta rincian anggaran yang disediakan berdasarkan alokasi yang sudah ditetapkan dalam penjabaran APBD.

3.2.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square (PLS)* dengan menggunakan software *SmartPLS*. *PLS* adalah satu metode statistika *SEM* berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi sederhana maupun berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian sangat kecil (dibawah 100 sampel), adanya data yang hilang (*missing values*) dan multikolinearitas (Jogiyanto dan Abdillah, 2009, hlm. 11). *PLS* merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan *SEM* berbasis kovarian menjadi berbasis varian. *SEM* berbasis kovarian bertujuan untuk mengestimasi model untuk pengujian atau konfirmasi teori, sedangkan *SEM* varian bertujuan untuk memprediksi model untuk pengembangan teori. Karena itu *PLS* merupakan alat prediksi kasualitas yang digunakan untuk pengembangan teori, selain dapat digunakan untuk pengembangan teori, *PLS* juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variable laten.

Keunggulan-keunggulan dari *PLS* menurut Jogiyanto dan Abdillah (2009) adalah:

1. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks)
2. Mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen
3. Hasil tetap kokoh walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang
4. Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis *cross-product* yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi
5. Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif

6. Dapat digunakan pada sampel kecil
7. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal
8. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda, yaitu: nominal, ordinal, dan kontinu.

Terdapat beberapa alasan yang menjadi penyebab digunakannya PLS dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini alasan-alasan tersebut yaitu: Pertama, PLS merupakan metode analisis data yang didasarkan asumsi sampel tidak harus besar, yaitu jumlah sampel kurang dari 100 bisa dilakukan analisis. Kedua, PLS dapat digunakan untuk menganalisis teori yang masih dikatakan lemah, karena PLS dapat digunakan untuk prediksi. Ketiga, pada pendekatan PLS (*Partial Least Square*) diasumsikan bahwa semua ukuran *variance* dapat digunakan untuk menjelaskan.

3.2.7 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer Model merupakan model pengukuran untuk menilai validitas, parameter model pengukuran (validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability* dan *cronbach's alpha*) termasuk nilai R^2 sebagai parameter ketepatan model prediksi (Jogiyanto dan Abdillah, 2009, hlm.57)

3.2.7.1 Uji Validitas

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan *loading factor* (korelasi antara *item score* atau *component score* dengan *construct score*) yang dihitung dengan *smartPLS*. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,60 dengan konstruk yang ingin diukur. *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Model mempunyai *discriminant validity* yang cukup jika nilai akar *average variance extracted* (AVE) untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model Chin (dalam Jogiyanto dan Abdillah, 2009, hlm. 60). Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara variabel lainnya dengan model. Jika semua konstruk memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,5 maka telah memenuhi *discriminant validity*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3. 4 Parameter Uji Validitas

Uji Validitas	Parameter	Rule of Thumbs
<i>Convergent</i>	<i>Loading factor</i> <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> <i>Communality</i>	>0,6 >0,5 >0,5
<i>Discriminant</i>	Akar AVE dan korelasi variabel laten <i>Cross loading</i>	Akar AVE > Korelasi variabel laten > 0,7 dalam satu variabel

Sumber: Diadopsi dari Chin (1995) dalam Jogiyanto dan Abdillah (2009, hlm. 61)

3.2.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability* harus lebih dari 0,7, namun masih dapat diterima dengan nilai 0,6 – 0,7 (Hair et al., 2012 hlm. 102). Sedangkan nilai AVE diharapkan lebih besar dari 0,5 (Hair et al., 2012 hlm. 103).

3.2.8 Pengukuran struktur model (*Inner Model*)

Inner model merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Melalui proses *bootstrapping*, parameter uji *t-statistic* diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas. Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Jika nilai R^2 sebesar 0,7 artinya variasi perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 70 persen. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diajukan.

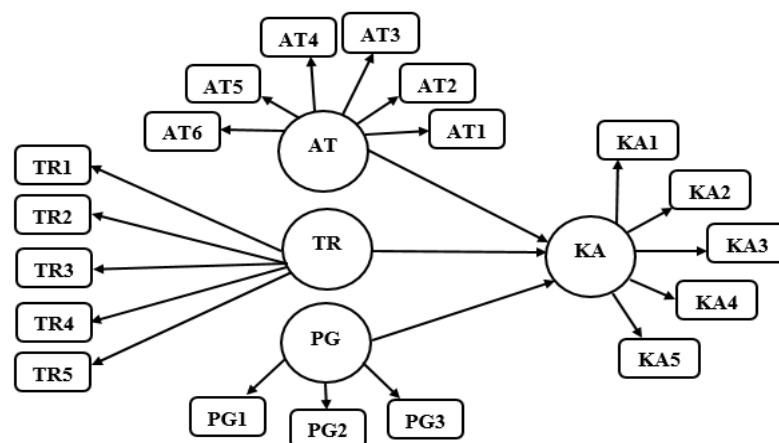
Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien *path* atau *inner model* yang ditunjukkan

oleh nilai *t-statistic*, harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) dan diatas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) untuk pengujian hipotesis pada alpha 5 persen dan power 80 persen (Hair et al, dalam Jogiyanto dan Abdillah, 2009, hlm. 63).

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk variabel dependen dan nilai koefisien pada *path* untuk variabel independen yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai *t-statistic* setiap *path*.

3.2.9 Model Analisis Persamaan Struktural

Model analisis tahap pertama yang dibangun dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 1 Model Analisis Persamaan Struktural

Keterangan:

AT= Akuntabilitas

PG= Pengawasan

TR= Transparansi

KA= Kinerja Anggaran

1,2,3,...n= nomor indikator (dapat dilihat pada table 3.1)

3.2.10 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya dan besarnya nilai *t-statistics* yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar 95% ($\alpha = 0.05$). Untuk nilai probabilitas, nilai *p-value* dengan alpha 5% adalah kurang dari 0.05. Nilai *t-table* dengan tingkat signifikansi 95% atau alpha 0.05 adalah 1,96

(Ghozali Imam, 2014 hlm. 78). Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan mengacu pada nilai 1,96, Sehingga kriteria penerimaan hipotesis adalah ketika *t-statistics* > dari t-tabel.

3.2.11 Rancangan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 159), hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Tujuan dari pengujian hipotesis ini untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data.

Rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1

$H_0 : \beta = 0$ Tidak ada pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money* pada SKPD kota Bandung.

$H_1 : \beta \neq 0$ Ada pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money* pada SKPD kota Bandung.

Hipotesis 2

$H_0 : \beta = 0$ Tidak ada pengaruh transparansi terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money* pada SKPD kota Bandung.

$H_1 : \beta \neq 0$ Ada pengaruh transparansi terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money* pada SKPD kota Bandung.

Hipotesis 3

$H_0 : \beta = 0$ Tidak ada pengaruh pengawasan terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money* pada SKPD kota Bandung.

$H_1 : \beta \neq 0$ Ada pengaruh pengawasan terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money* pada SKPD kota Bandung.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar $\alpha = 0,05$ (5%) sehingga kriteria keputusan yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas perhitungan $<$ nilai α (0,05), maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima.
- b. Jika nilai probabilitas perhitungan $>$ nilai α (0,05), maka H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak.

